

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja formal yang tidak diiringi dengan berkurangnya tuntutan peran domestik, sehingga memunculkan konflik antara pekerjaan dan keluarga (*Work-family Conflict*). Kondisi ini menjadi lebih kompleks ketika perempuan bekerja dalam lingkungan kerja maskulin yang didominasi laki-laki dan sarat dengan budaya patriarki. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman serta pemaknaan pekerja perempuan terhadap *Work-family Conflict* dalam konteks tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi hermeneutik Heideggerian. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap pekerja perempuan yang telah menikah di Kantor Regional PT Perkebunan Nusantara I Regional 3, kemudian dianalisis secara interpretatif dengan bantuan NVivo 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman *Work-family conflict* tidak hanya muncul dari konflik berbasis waktu, tekanan, dan perilaku, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur dominasi gender dalam organisasi. Ditemukan tiga tema utama, yaitu pemaknaan *Work-family Conflict*, realitas lingkungan kerja maskulin, serta penyesuaian diri sebagai strategi bertahan.

Kata kunci: *Work-family conflict*, pekerja perempuan, lingkungan kerja maskulin, fenomenologi, kesenjangan gender, gender dalam lingkungan kerja